

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesare (SC) adalah proses kluarnya bayi dengan membuka bagian perut melalui jalur abdomen yang memerlukan insisi pembedah ke dalam uterus (histerektomi) (Norwitz, 2008). Survei Global Kesehatan oleh WHO (2013) menjelaskan bahwa angka kejadian terbesar tindakan SC terdapat di wilayah Amerika (36%), Western Pasifik (24%) dan Eropa (23%). Penelitian yang dilakukan oleh Osterman mengenai perubahan jumlah rata-rata kelahiran melalui SC di Amerika Serikat sejak tahun 1996 (19,7%) meningkat menjadi 32,2% pada tahun 2011. Negara dengan angka kejadian SC tertinggi adalah terdapat di negara Brazil (52%), Cyprus (51%), Mexico (39%) (WHO.2013).

Persalinan *sectio caesarea* dapat menyebabkan komplikasi pada ibu, seperti nyeri pada daerah insisi pembedahan, terjadinya penurunan trombosis, penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot perut dan otot dasar panggul, perdarahan, luka kandung kemih, infeksi, bengkak pada ekstremitas bawah, dan gangguan laktasi. Tindakan *sectio caesare* mengakibatkan nyeri dan dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kontinuitas jaringan. Pada proses operasi diberikan anestesi supaya pasien tidak merasakan nyeri saat proses pembedahan, setelah tindakan operasi

sudah selesai dan pasien mulai merasakan nyeri di bagian sayatan yang mengakibatkan ketidaknyamanan (Walley, Simki, & Kapler, 2008).

Nyeri adalah masalah yang sering terjadi dalam persalinan. Apabila tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan masalah lain, seperti meningkatkan rasa cemas. Nyeri post SC adalah satu masalah yang dikeluhkan pasien tersering saat selesai melakukan pembedahan dirumah sakit. Sebanyak 77% pasien pasca tindakan bedah mendapatkan pengobatan nyeri yang tidak adekuat dengan 71% masih mengalami nyeri dan diberi obat sebanyak 80%-nya mendeskripsikan yang masih mengalami nyeri tingkat sedang hingga berat (Yuliawati, Irawati, & Sutadi,2008). Rasa yang ditimbulkan nyeri akan berefek pada penundaan dalam pemberian ASI kepada bayinya, menimbulkan rasa yang tidak nyaman selama proses menyusui berlangsung dan peningkatan intensitas nyeri setelah operasi (Batubara,2008). Nyeri persalinan dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan yang dapat mempengaruhi pelepasan hormon yang berlebihan,dapat mempengaruhi penurunan hormon seperti katekolamin dan steroid. Hormon tersebut dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Sumarah, 2009).

Murottal adalah terapi bacaan ayat suci Al Qur'an melalui pendengaran yang memiliki manfaat positif (Widayarti, 2011). Terapi murottal dapat

digunakan menggunakan alat *tape recorder*, pita kaset bacaan Al-Qur'an, dan *ear phone* yang berisi surat Al Qur'an ayat 30 yang lebih cepat untuk di ingat dan diperdengarkan kurang lebih selama 15 menit (Cooke, Chaboyer & Hiratos, 2005). Terapi murottal adalah (bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang di gunakan melalui pendendengaran) dan dapat mempercepat proses penurunan tingkat skala nyeri. Terapi murottal telah diteliti dan buktikan oleh para ahli seperti yang dilakukan oleh Ahmad Al Khadi direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research* dinegara Florida, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter di Amerika, penelitian berhasil bahwa mendengarkan bacaan ayat suci Al-Quran memiliki efektif yang positif dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini terbukti mampu menurunkan tingkat skala nyeri, tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif menggunakan alat berbasis Komputer (Remolda 2009).

Terapi murottal merupakan tehnik yang dapat digunakan untuk distraksi, relaksasi untuk menurunkan tingkat skala nyeri. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada pasien dengan indikasi post SC di RSI Sultan Agung Semarang rata-rata 10% dari 3 pasien mengalami nyeri, tingkat skala nyeri rata-rata sekitar 5-7 akibat tindakan SC. Data menyebutkan dalam satu bulan pasien yang melakukan SC sekitar 100 pasien. Terapi adalah sebuah label inklusif yang dapat digunakan dalam proses perawatan penyakit atau gangguan (Reber & Emil, 2010). Warna dapat didefinisikan secara

obyektif fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, secara subjektif dan psikologis sebagai bagian dari ketenangan indera penglihatan (Heririni, 2013)

Minyak lavender yang mengandung linalool yang sering di gunakan sebagai aromaterapi, secara inhalasi (dihirup). Ektrak Lavender yang diteteskan lima tetes dengan air 30 ml yang diuapkan selama 15 menit untuk dihirupi oleh pasien. Manfaat aromaterapi dapat menurunkan tekanan darah dan penurunan tingkat kecemasan apabila diberikan secara langsung di hirup hidung berupa partikel atau malekul mempunyai sensori yang terhubung langsung ke bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang rilek. (Widayani, 2016)

B. Rumusan Masalah

Sectio caesare adalah suatu pembedahan yang bertujuan untuk mengeluarkan janin melalui pembedahan pada bagian perut. *Sectio caesare* memiliki dampak bagi aktivitas ibu *post sc* seperti nyeri Salah satu ayat atau surat yang terdapat di Al Qur'an merupakan surat yang digunakan untuk menurunkan nyeri adalah terapi surat ar rahman yang dikombinasi dengan aroma lavender. Terapi murottal surat ar rahman adalah surat yang memiliki banyak ayat yang dibaca secara berulang-ulang, sehingga dapat mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hipnosis yang menurunkan gelombang otak pasien. Pada kondisi ini, otak akan memproduksi hormone serotonin dan endrofin yang membuat seseorang merasa nyaman, tenang dan bahagia. Sedangkan terapi aroma lavender memiliki manfaat dan pengaruh khusus terhadap tubuh Berdasarkan fenomena tingginya angka SC pada ibu hamil

yang mengakibatkan terjadinya tingkat nyeri hebat pada ibu post SC dengan skala nyeri sekitar 5-7 di Ruang Nifas Rsi Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan dari hasil latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah penerapan kombinasi terapi aroma lavender dan murottal Al-Qur’an surat Ar-rahman terhadap nyeri sectio caesare pada pasien ? “

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penerapan “Bagaimanakah penerapan kombinasi terapi aroma lavender dan murottal Al-Qur’an surat Ar-rahman selama proses keperawatan pada Ny.P P2A1 dengan indikasi bekas SC”.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat nyeri Ny.P P2A1 dengan indikasi riwayat SC sebelum diberikan penerapan kombinasi terapi aroma lavender dan murottal Al-Qur’an surat Ar-rahman.
- b. Diketuainya tingkat nyeri Ny.P P2A1 dengan indikasi bekas SC sesudah penerapan kombinasi terapi aroma lavender dan murottal Al-Qur’an surat Ar-rahman.
- c. Diketuainya efektivitas sesudah dilakukan penerapan kombinasi terapi aroma lavender dan murottal Al-Qur’an surat Ar-rahman pada Ny.P P2A1 dengan indikasi bekas SC.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menambah wawasan masyarakat tentang bagaimana cara mengatasi nyeri selain dengan teknik farmakologi yaitu dengan teknik nonfarmakologi seperti terapi murottal Al Quran Surah Ar Rahman dan Terapi Aroma Lavender untuk mengurangi nyeri pada pasien post SC.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pengetahuan dan wawasan bagaimana mengatasi nyeri selain dengan teknik farmakologi yaitu dengan teknik nonfarmakologi seperti terapi murottal Al-qur'an Surah Ar Rahman dan Terapi Aroma Lavender untuk mengurangi nyeri pada pasien post SC

3. Bagi Masyarakat

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya study kasus bagaimana mengatasi nyeri selain dengan teknik farmakologi yaitu dengan teknik nonfarmakologi seperti terapi murottal Al-qur'an Surah Ar Rahman dan Terapi Aroma Lavender untuk mengurangi nyeri pada pasien post sc